

## **Peningkatan literasi kesehatan pada anak di sekolah pesisi juang Ampenan melalui dongeng PHBS**

**Irmatika Hendriyani<sup>1</sup>, Baiq Leny Nopitasari<sup>1</sup>, Anna Pradiningsih<sup>1</sup>, Abdul Rahman Wahid<sup>1</sup>, Safwan<sup>1</sup>, Yuli Fitriana<sup>1</sup>, Baiq Lenysia Puspita Anjani<sup>2</sup>, Cyntiya Rahmawati<sup>2</sup>, Nur Furqani<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi D3 Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

Penulis korespondensi : Irmatika Hendriyani

E-mail : irmatika92@gmail.com

Diterima: 27 Mei 2024 | Direvisi: 27 Mei 2024 | Disetujui: 19 Juni 2024 | © Penulis 2024

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertempat di daerah bintaro Ampenan, tujuan dari kegiatan ini adalah memperkernalkan prilaku hidup bersih sehingga target sasaran pada program pengabdian ini adalah anak-anak usia 5 tahun dan sekolah dasar dimana usia tersebut adalah usia rentan lalai akan kebersihan diri. Metode penyampaian yang diberikan berupa dongeng PHBS dengan cara bercerita tentang perilaku hidup sehat yang diadaptasi dari beberapa referensi buku cerita. Tingkat keberhasilan dari kegiatan ini adalah anak-anak dapat menerapkan perilaku hidup bersih dengan menerapkan cuci tangan menggunakan sabun sebelum dan sesudah berkegiatan atau makan, anak-anak juga mampu untuk diajak bekerjasama dalam kegiatan gotong royong yang melibatkan para remaja masjid didaerah bintaro. Waktu yang dihabiskan selama kegiatan ini berlangsung adalah tiga bulan dari persiapan dan termasuk dengan monitring evaluasi kegiatan selama kurang lebih sebulan untuk memastikan kegiatan ini tetap terlaksana.

**Kata kunci:** PHBS; literasi.

### **Abstract**

This community service activity takes place in the Bintaro Ampenan area, the aim of this activity is to introduce clean living behavior so that the targets for this service program are children aged 5 years and elementary school where this age is the age that is vulnerable to neglecting personal hygiene. The delivery method given is in the form of PHBS fairy tales by telling stories about healthy living behavior adapted from several story book references. The level of success of this activity is that children are able to adopt clean living behavior by washing their hands with soap before and after doing activities or eating, children are also able to be invited to collaborate in mutual cooperation activities involving mosque teenagers in the Bintaro area. The time spent during this activity was three months of preparation and included monitoring and evaluation of the activity for approximately a month to ensure this activity was still carried out.

**Keywords:** PHBS; literation.

---

## **PENDAHULUAN**

Kesehatan adalah keadaan sejahtera mulai dari badan, jiwa, dan hingga sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Dan diantara kesehatan yang dimiliki oleh masyarakat yang terpenting adalah kesehatan bagi anak usia dini. Anak usia dini yang berumur antara 0-6 tahun atau yang biasanya disebut masa golden age atau usia emas adalah usia yang sangat penting di mana pada anak usia tersebut pada perkembangan fisik,

motorik, intelektual, emosional, bahasa dan sosial berlangsung dengan sangat cepat (Mardhiati, 2019).

Sekolah merupakan institusi pendidikan yang menjadi target PHBS, sehingga penerapan perilaku tersebut menjadi lebih baik. Riskesdas 2018 memperlihatkan bahwa sebagian besar penyakit yang sering diderita anak usia sekolah (usia 6-10) ternyata berkaitan dengan PHBS. PHBS pada tatanan sekolah menjadi penting untuk dilakukan karena anak usia sekolah merupakan kelompok usia yang kritis dan pada usia tersebut seorang anak rentan terhadap masalah kesehatan. Kampanye untuk mempromosikan PHBS merupakan upaya preventif yang dapat dilakukan dalam rangka pencegahan kejadian penyakit yang dapat dilakukan melalui sekolah, sehingga memotivasi siswa untuk meningkatkan dan menjaga kesehatannya, mencegah penyakit dan mengurangi perilaku berisiko (Yahya Eko Nopiyanto et al., 2021).

Siswa seharusnya mendapatkan edukasi dan sosialisasi untuk mengatasi permasalahan kesehatan yang diakibatkan kurangnya PHBS, serta terjaminnya ketersediaan peralatan yang mendukung penerapan PHBS tersebut. Pembangunan kesehatan merupakan cara dalam meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal (Suprpto & Arda, 2021). Sebagai upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat menjadi hal yang sangat penting untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Salah satu strategi untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat adalah dengan memberikan pemahaman, pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk menerapkan pola hidup bersih dan sehat yang dimulai dari diri sendiri, keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat luas. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat untuk memiliki kesadaran dan potensi diri untuk menjaga kesehatan melalui pengenalan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Tabi'in, 2020).

Salah satu penyakit yang diakibatkan karena kurangnya PHBS adalah diare. Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti di Indonesia, karena morbiditas dan mortalitasnya yang masih tinggi. Di Indonesia menurut Kemenkes RI (2020), penyakit diare merupakan penyakit endemis dan juga merupakan penyakit yang berpotensi menjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) disertai dengan kematian. Pada tahun 2019, cakupan pelayanan penderita diare pada semua umur sebesar 61,7% dan pada balita sebesar 40% dari sasaran yang ditetapkan (Yuniar & Lestari, 2017). Banyak faktor risiko yang dapat menyebabkan terjadinya penyakit diare. Salah satu faktornya antara lain adalah sanitasi lingkungan yang kurang baik, persediaan air yang tidak higienis, dan kurangnya pengetahuan. Selain itu, faktor hygiene perorangan yang kurang baik dapat menyebabkan terjadinya diare seperti kebiasaan cuci tangan yang buruk, kepemilikan jamban yang tidak sehat (Rahman, Yulidasari, Laily, & Rosadi, 2017).

Perilaku hidup sehat dan bersih (PHBS) adalah kumpulan perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran individu yang bertujuan melindungi diri sendiri dan komunitas dari kejadian sakit (Yahya Eko Nopiyanto et al., 2021). Mendorong gerakan masyarakat secara keseluruhan agar individu atau setiap anggota masyarakat memiliki kemampuan untuk melakukan perlindungan kesehatan secara mandiri, khususnya pada kelompok anak-anak. Masa kanak-kanak adalah masa tumbuh kembang. Menurut organisasi kesehatan dunia, kategori umur anak-anak dari usia 5 hingga 11 tahun. Dalam kesehatan masyarakat, anak-anak adalah kelompok yang rentan terhadap penyakit. Berdasarkan analisis perilaku, anak-anak dalam rentang umur 5 hingga 11 tahun, memiliki aktivitas interaksi yang tinggi (Karaeng, Umboh, & Akili, 2017). Diperlukan upaya dalam mengembangkan perilaku bersih dan sehat kepada anak-anak, sebagai bentuk perlindungan diri dan komunitasnya. Membangun kebiasaan dan kesadaran hidup sehat pada anak-anak bertujuan dalam upaya pencegahan penyakit dan penguatan kesehatan masyarakat. Di Indonesia, anak-anak adalah kelompok umur dengan prevalensi tinggi untuk penyakit diare, COVID-19, dan beberapa penyakit lainnya. Penyakit yang diderita oleh anak-anak adalah penyakit yang bisa dicegah dengan penerapan perilaku sehat dan bersih (Trimaya Cahya Mulat, Yuriatson Yuriatson, A. Syamsinar Asmi, & Rukina, 2023). Dari berbagai faktor penyebab terjadinya penyakit, penyuluhan kesehatan adalah salah satu metode yang dapat diterapkan untuk tindakan preventif guna mengingatkan masyarakat pentingnya menjaga kesehatan.

Melalui metode penyuluhan maka pemeliharaan kesehatan masyarakat dapat dimulai dari kesadaran setiap individu, keluarga, kelompok dan masyarakat luas (Siregar et al., 2021). Kegiatan penyuluhan langsung ke masyarakat terutama masyarakat yang masih jauh dari jangkauan media informasi maupun fasilitas kesehatan akan dapat membantu masyarakat mendapatkan informasi kesehatan, maka dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat mendukung hak literasi informasi kesehatan setiap individu (Hasanah, A., Cahyana, Y., & Frianto, 2023).

## **METODE**

Tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan mitra adalah sebagai berikut.

1. Observasi lapangan
2. Identifikasi permasalahan dan kelemahan mitra
3. Penawaran solusi pada mitra
4. Penyuluhan/KIE tentang PHBS
5. Pelatihan Penerapan
6. Evaluasi dan monitoring

Metode pelaksanaan merupakan landasan atau acuan agar proses dalam program pengabdian kepada masyarakat ini berjalan secara sistematis, terstruktur, dan terarah. Setelah proses observasi lapangan dan identifikasi permasalahan dilakukan, maka akan dilakukan perancangan solusi. Selanjutnya solusi yang menjadi yang telah direncanakan akan ditawarkan kepada mitra.

Observasi merupakan tahap awal yang harus dilakukan dalam program ini. Dengan adanya observasi ini akan diketahui keadaan nyata perilaku hidup bersih dan sehat pada mitra sekaligus sebagai bahan awal untuk proses lanjutan dan bisa menentukan apa saja kebutuhan mitra serta pola seperti apa pelaksanaannya. Pemberian Informasi dan edukasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat adalah proses penanaman kebiasaan yang perlu dilakukan berulang-ulang yang akhirnya menjadi kebiasaan.

Setelah dilakukan penyuluhan atau pemberian informasi dan edukasi selanjutnya perlu dilakukan monitoring dan evaluasi dari hasil penyuluhan tersebut agar konsistensi pelaksanaan terjaga sehingga menghasilkan kebiasaan baik terutama perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa. Dalam program pengabdian pada masyarakat ini, mitra diharapkan dapat berpartisipasi. Mitra akan berpartisipasi dalam menyediakan tempat penyuluhan dan pelatihan juga monitoring pelaksanaan kebiasaan perilaku bersih sehat pada siswa. Selain itu, mitra akan mengikuti pelatihan cara penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Evaluasi dilakukan dengan cara memantau secara rutin atas kebiasaan dan kemauan untuk menggunakan sarana yang telah disediakan secara mandiri oleh pihak mitra, selanjutnya akan selalu diadakan laporan hasil evaluasi melalui program pendampingan yang dilaksanakan setiap periode 1 tahun sekali, bersamaan dengan kegiatan dari organisasi Kelas Inspirasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Jarak tempuh Lokasi Sekolah Pesisir Juang dari Universitas Muhammadiyah Mataram adalah 6,9 km dan membutuhkan waktu sekitar 15 menit untuk sampai ke tempat Lokasi pengabdian dengan menggunakan moda transportasi roda dua. Kondisi akses menuju lokasi pengabdian tidak sulit karena letaknya masih di pinggir Kota Mataram, tantangan yang dihadapi selama menjalani kegiatan pengabdian adalah kesulitan dalam mengarahkan mitra target dalam hal ini anak – anak usia PAUD dan Sekolah Dasar untuk ikut andil dalam kegiatan pengabdian, dikarenakan usia mereka masih senang bermain, sehingga cenderung tidak fokus. Sehingga dalam hal ini peran dari profesi lain dan beberapa founder sekolah pesisir juang yang juga ikut terlibat dalam pengabdian memiliki peran penting dalam mengarahkan anak – anak sekitar untuk mau mengikuti kegiatan pengabdian ini sampai selesai.



**Gambar 1.** Foto bersama founder Kelas Inspirasi dan Remaja Sekitar

Kondisi mitra dalam hal ini adalah Sekolah Pesisir Juang, masih berlokasi di salah satu rumah kosong milik warga sekitar yang dikelola oleh pihak organisasi Kelas Inspirasi. Hal tersebut menyebabkan masih banyak kekurangan dari segi fasilitas penunjang untuk melaksanakan program pengabdian utamanya yang berkaitan dengan ketersediaan alat penunjang PHBS, jadi dalam pelaksanaannya masih dalam bentuk sosialisasi kepada anak-anak sekitar, untuk kemudian mereka dapat menerapkan baik di rumah masing – masing atau saat ada kegiatan bersama dilokasi markas Sekolah Pesisir Juang. Minimnya dana dan belum adanya sponsor dari pihak lain menyebabkan implementasi kegiatan pengabdian tersebut kurang maksimal, maka dalam monitoring evaluasi dilakukan dengan mengarahkan sikap disiplin dan peka terhadap kesehatan diri dengan memaparkan contoh akibat dari hidup yang tidak sehat dengan membuat beberapa prakarya bersama anak – anak sekitar.



**Gambar 2.** Pemaparan kegiatan pembuatan majalah dinding bersama anak - anak

Membangun kebiasaan dan kesadaran hidup sehat pada anak-anak bertujuan dalam upaya pencegahan penyakit dan penguatan kesehatan masyarakat. Di Indonesia, anak-anak adalah kelompok umur dengan prevalensi tinggi untuk penyakit diare, COVID-19, dan beberapa penyakit lainnya. Penyakit yang diderita oleh anak-anak adalah penyakit yang bisa dicegah dengan penerapan perilaku sehat dan bersih (Fitri Sofi Yulloh et al., 2023). Permasalahan mitra yang diangkat pada program pengabdian masyarakat ini adalah tentang PHBS dan dukungan masyarakat sekitar agar dapat



terlaksananya PHBS lingkungan daerah tempat tinggal mereka. Berkaitan dengan masalah disebutkan, maka perlu dicari sebuah solusi yang dapat mengatasi masalah-masalah tersebut secara efektif. Solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh Mitra yakni dengan memberikan edukasi dini terkait manfaat penerapan PHBS. Komunikasi kesehatan yang dirancang untuk anak-anak adalah metode komunikasi atraktif yang melibatkan anak-anak dalam proses penyampaian informasi. Dalam hal ini, dongeng adalah salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap anak-anak dalam penerapan PHBS (Febriawati, Angraini, Oktarianita, & Rizal, 2023). Praktek perilaku PHBS harus sudah diperkenalkan pada usia dini agar mereka sejak awal telah mengetahui perilaku hidup sehat yang baik. Selain itu hasil penelitian dari United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) yaitu (Edison et al., 2023) bahwa untuk mencegah penyakit tidak menular (PTM) dikemudian hari harus dilakukan pencegahan berbasis siklus hidup manusia termasuk pencegahan yang dilakukan sejak usia dini yaitu dengan cara memperkenalkan pola hidup sehat pada usia anak sekolah. Selain itu dengan menerapkan praktek PHBS di sekolah dasar akan dapat menunjang prestasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Rita Puspa Sari, Ruminem, Ida Ayu Kade SW, & Dwi Nopriyanto, 20023) bahwa frekuensi membawa bekal makanan ke sekolah merupakan variabel yang paling berhubungan dengan pemilihan makanan jajanan pada anak sekolah.

Kegiatan penyuluhan merupakan salah satu media untuk menyampaikan informasi kesehatan terutama pada lokasi yang masih jauh dari jangkauan media informasi melalui akses literasi informasi kesehatan (Hijriani, Yulidar, & Luciana, 2023). Edukasi berupa pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya yang penting untuk menunjang kesehatan. Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan Kesehatan. Edukasi yang diberikan pada anak diharapkan menjadi dasar anak dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat secara mandiri.

## SIMPULAN DAN SARAN

Dalam rangka pencegahan penyakit yang berhubungan dengan PHBS, dilakukan pengembangan pengetahuan maupun praktik bersamaan dengan kegiatan praktik kerja lapangan ini sebagai bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang ditujukan kepada anak – anak siswa PAUD dan Sekolah Dasar. Dari kegiatan sosialisasi dan edukasi yang dilakukan secara keseluruhan baik dalam pengetahuan maupun praktik para siswa menunjukkan antusiasme. Diharapkan kegiatan ini dapat berlangsung secara keberlanjutan untuk dapat membentuk masyarakat mandiri yang mampu memelihara dan melindungi kesehatan mereka sendiri dalam melakukan praktik PHBS dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mencegah penyakit menular. Diharapkan kegiatan ini dapat dikembangkan dengan melakukan pemantauan penerapan PHBS siswa sebagai bentuk kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih khususnya kepada organisasi Kelas Inspirasi, dan Founder dari Sekolah Pesisir Juang, dan para remaja sekitar atas ketersediaannya untuk ikut serta dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Edison, E., Angelia, I., Elsa, W., Handayani, S., Raid, N., & Wirly, A. (2023). Pelatihan Kader PHBS Pada Siswa MIT SAQU Dar El Iman Sebagai Upaya Menciptakan Generasi Sehat. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 129–138. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v3i2.197>
- Febriawati, H., Angraini, W., Oktarianita, O., & Rizal, A. F. (2023). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa SMP Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(4), 1412–1426. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i4.8947>
- Fitri Sofi Yulloh, Lu'lual Karima, Nafilatus Sholihah, Rahmad Ali Andriansya, Shandy Wirayudha, Zumrotus Sholihah, & Kumalasari, M. L. F. (2023). Edukasi Phbs (Perilaku Hidup Bersih Dan

- Sehat) Melalui Kegiatan Tadabbur Alam Di Mi Nurul Islam Candipuro Lumajang. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(2), 263–273. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v4i2.1658>
- Hasanah, A., Cahyana, Y., & Frianto, D. (2023). Edukasi Penerapan Perilaku Hidup Sehat dan Bersih (PHBS) pada Siswa SDN Kemiri I. *Abdimas Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(2), 7653–7657.
- Hijriani, I., Yulidar, & Luciana, L. (2023). Jurnal Peduli Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphetion*, 5(JUNI), 207–212.
- Karaeng, V. D., Umboh, J. M. L., & Akili, R. H. (2017). Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Inpres Karatung Kecamatan Manganitu Kabupaten Sangihe. *Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 81–88.
- Mardhiati, R. (2019). Guru Paud : Pendidikan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Anak Usia Dini Retno Mardhiati. *Ikraith Abdimas*, 2(3), 134–141.
- Rahman, F., Yulidasari, F., Laily, N., & Rosadi, D. (2017). Community's Level of Knowledge and Attitude towards Tuberculosis Prevention Efforts. *Jurnal MKMI*, 13(2), 183–189.
- Rita Puspa Sari, Ruminem, Ida Ayu Kade SW, & Dwi Nopriyanto. (2023). Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Masa Adaptasi Pasca Pandemi Covid-19 Bagi Siswa-Siswi Sdn 010Kecamatan Samarinda Utara. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat Mulawarman*, 1(1), 1–9.
- Siregar, P. A., Ashar, Y. K., Hasibuan, R. R. A., Nasution, F., Hayati, F., & Susanti, N. (2021). Improvement of Knowledge and Attitudes on Tuberculosis Patients with Poster Calendar and Leaflet. *Journal of Health Education*, 6(1), 39–46. <https://doi.org/10.15294/jhe.v6i1.42898>
- Suprpto, S., & Arda, D. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 1(2), 77–87. <https://doi.org/10.25311/jpkk.vol1.iss2.957>
- Tabi'in, A. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat(Phbs) Pada Anak Usia Dini Sebagai Upaya Pencegahan Covid 19. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 6(1), 58. <https://doi.org/10.18592/jea.v6i1.3620>
- Trimaya Cahya Mulat, Yuriatson Yuriatson, A. Syamsinar Asmi, & Rukina, R. (2023). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Sekolah Dasar. *Abdimas Polsaka*, 7, 43–47. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v2i1.31>
- Yahya Eko Nopiyanto, Septian Raibowo, Andika Prabowo, Alimuddin, Deny Pradana Saputro, & Fadli Dongoran. (2021). Sosialisasi Hidup Bersih dan Sehat Kepada Anak-anak di Kelurahan Mangunharjo Pada Masa Pandemi Covid-19. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 34–43. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v2i1.459>
- Yuniar, I., & Lestari, S. D. (2017). Hubungan Status Gizi Dan Pendapatan Terhadap Kejadian Tuberkulosis Paru. *Jurnal Perawat Indonesia*, 1(1), 18. <https://doi.org/10.32584/jpi.v1i1.5>